

## ANALISIS GAYA BAHASA DAN PESAN MORAL PADA NOVEL SEGI TIGA KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Oleh :

Endih Susilawati, Lasmini

STKIP Mutiara Banten

Email : endih.stkipmb@gmail.com, lasmininay67@gmail.com

**Abstrak:** Terpilihnya novel ini untuk dikaji karena novel *Segi Tiga* adalah novel terbaru yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono sebelum beliau wafat.. Peneliti ingin mengetahui gaya bahasa dan pesan moral apa sajakah yang terdapat pada novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono. Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu karya sastra, gaya bahasa, novel, pesan etika dan moral. Selain teori ada metodologi penelitian yang digunakan seperti pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui studi kepustakaan dimana setelah data terkumpul peneliti menggunakan Teknik baca dan Teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral banyak terkandung dalam novel segi tiga yang kurang baik seperti 1). Rasa Sopan Santun, 2). Rasa malu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, 3). Rasa saling menghargai keadaan sekeliling atau social, 4). Menjaga diri dari sikap dan perbuatan yang tidak senono. Peneliti menemukan terdapat 10 jenis gaya bahasa yang mana gaya bahasa perbandingan meliputi gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa asosiasi, dan gaya bahasa alegori. Gaya bahasa pertentangan meliputi gaya bahasa satire dan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa pertautan meliputi gaya bahasa paradoks dan gaya bahasa sinekdok pars pro toto. kemudian gaya bahasa yang dominan digunakan dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono adalah gaya bahasa alegori dan gaya bahasa asosiasi.

**Kata kunci:** Gaya Bahasa, Pesan Moral, Novel

### 1. Latar belakang masalah

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. bahasa dan manusia erat kaitanya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Pada penelitian ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji gaya bahasa dan pesan pada sebuah novel, dalam penelitian ini terdapat sebuah novel yang berjudul *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono. Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) adalah karangan Prosa

yang lebih panjang dari pada cerpen bersifat fiksi serta memiliki alur yang kompleks dan biasanya diangkat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Nurgiantoro (2012) mengatakan “Novel mengungkapkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih rinci, lebih detail, dan lebih kompleks”.

tujuan penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat pada novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono. 2. Untuk mengetahui apa sajakah pesan moral yang terdapat pada novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono.

### 2. Kajian Pustaka

#### a. Karya sastra

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawanya. Sastra, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *literature*, merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara umum, kata *literature*, dalam sejarah Kesusastraan Inggris, telah digunakan sejak abad 18. Kata ini digunakan untuk membedakan karya tulis yang tidak memiliki nilai estetika dengan karya tulis yang memiliki nilai estetika (Abrams dkk, 2012: 198). Menurut Luxemburg dkk (1989: 5), dalam tataran *definitive*, sastra dipahami sebagai suatu ciptaan, sebuah kreasi, yang semata-mata bukan sebuah imitasi atas kenyataan. Memang, kenyataan menjadi sumber ide seorang sastrawan dalam menciptakan karya sastra. Namun, tidaklah berarti seorang sastrawan sekedar menulis ulang kenyataan yang dihadapinya dalam karya sastra ciptaannya.

b. Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (2009:4) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Sudaryat (2011:92) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa berkias yang disusun untuk meningkatkan efek asosiasi tertentu. Oleh sebab itu makna yang terdapat dalam gaya bahasa tersebut disebut dengan stilistik. Sedangkan Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:35) mengatakan bahwa gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang

mempergunakan bahasa sebagai medium fiksi. Sejalan dengan pengertian gaya bahasa di atas, Ratna (2010:164) menyatakan gaya bahasa adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari Bahasa Latin yaitu *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi, kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk mempergunakan kata-kata secara indah.

a. Jenis- jenis gaya bahasa

Tarigan (2009:5) mengatakan bahwa gaya bahasa dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu pertama, gaya bahasa perbandingan. Kedua gaya bahasa pertentangan. Ketiga, gaya bahasa pertautan, dan keempat gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang tergolong ke empat jenis tersebut berjumlah sekitar 60 gaya bahasa.

1. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Diantaranya gaya bahasa Perumpamaan, Metafora, Alegori, Asosiasi personifikasi dan lain sebagainya.
  - Gaya Bahasa Personifikasi adalah gaya bahasa yang menginsankan dan memanusiakan benda-benda.
  - Gaya Bahasa Asosiasi adalah adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda tetapi dianggap sama. Gaya bahasa ini menggunakan kata sebagaimana, sebagai, laksana dan seumpama.
  - Gaya Bahasa Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lamang-lambang merupakan metafora yang di perluas.

2. Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang mananya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Menurut Guntur Tarigan (2009:53) berpendapat bahwa “Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada”. Diantaranya gaya bahasa Hiperbola, Satire, Ironi, dan lain sebagainya.
    - Gaya Bahasa Satire adalah suatu ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu, satire ini mengandung kritik tentang kelemahan manusia.
    - Gaya Bahasa Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang lebih-lebihkan jumlahnya, ukuran dan sifatnya dengan memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau ituasi untuk memperhebat.
  3. Gaya bahasa pertautan. ‘Pertautan,’ berasal daripada kata akar ‘taut’ yang membawa arti menjadi rapat, bertemu, berhubungan atau pertalian yang wujud antara sesuatu perkara atau peristiwa dengan yang lainnya. Penggunaan gaya bahasa pertautan itu memantapkan karya-karyanya. Terdapat 13 jenis gaya bahasa pertautan ini menurut Tarigan (1985: 122). Diantaranya gaya bahasa paradoks, sinekdok dan lain sebagainya.
    - Gaya Bahasa Paradoks adalah opini atau argument yang berlawanan dengan pendapat umum, bisa di anggap aneh atau luar biasa.
    - Gaya Bahasa Sinekdok Pars Pro Toto adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan
  4. Nurdin, Ade, dkk, (2002: 28) berpendapat bahwa gaya Bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata entah itu yang diulang bagian depan, tengah, atau akhir sebuah kalimat. Diantaranya gaya bahasa aliterasi, anafora, epifora, penegasan dan lain sebagainya.
    - Gaya Bahasa anafora adalah pengulangan kata atau frasa yang terdapat diawal kalimat
    - Gaya Bahasa Aliterasi adalah pengulangan bunyi konsonan dalam baris-baris karya
    - Gaya Bahasa penegasan yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan yang menyatakan sebuah penegasan
- b. ciri-ciri gaya bahasa
- Keraf (2010:113-115) mengungkapkan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik.
1. Kejujuran  
Kejujuran dalam bahasa berarti mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian kata yang kabur dan tak terarah, serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit adalah jalan untuk mengundang ketidak jujuran. Pembicara atau penulis tidak menyampaikan isi pikirannya secara terang, ia seolah-olah menyembunyikan pikirannya itu dibalik rangkaian kata-kata yang kabur dan jaringan kalimat yang berbelit-belit tak menentu.
  2. Sopan santun  
Sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan.
  3. Menarik  
Gaya bahasa yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen, yaitu variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi).  
pesan, etika dan moral.
- c. pesan moral
- Arni (2007: 30), pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada penerima. Pesan ini dapat berupa verbal dapat secara tertulis

seperti buku, majalah, memo. Sedangkan pesan nonverbal dapat secara lisan seperti percakapan, tatap muka. Sedangkan bentuk-bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, koersif. Menurut H.A.W. Wijadaja pesan yang bersifat informatif memberikan keterangan atau fakta-fakta, kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Bentuk pesan persuasif adalah berisi bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap. Pesan bersifat koersif penyampaian pesan yang sifatnya memaksa dengan menggunakan sanksi apabila tidak dilaksanakan.

Koesasih (2017:230) menyatakan "Amanat merupakan ajaran moral atau pesan diktatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu". Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menentukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas. Amanat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu amanat tersurat dan amanat tersirat. Sedangkan amanat dalam cerita bisa juga disampaikan melalui percakapan, ajakan atau himbauan secara langsung.

Nata (2003: 92) "moral dalam bahasa latin *mores* memiliki arti adat kebiasaan. Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: pertama baik, buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kedua, kondisi mental yang membuat seorang berani, bersemangat, berdisiplin. Ketiga, ajaran tentang kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita." (KBBI, 1998: 592).

Zakiah Darajat (1993 : 63), moral adalah "kelakuan sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) dalam masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari

luar yang disertai pula oleh tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Tindakan itu harus mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi."

Menurut Nurgiantoro (dalam Hastuti, 2012: 23) mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang bersifat kreatif dan imajiner, artinya bahwa sifat novel yang disama artikan dengan sifat fiksi atau imajinatif belaka

#### d. Novel

Nurgiantoro, (2010:1). Istilah novel mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia „novelet“ (Inggris *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Kemudian Kosasih (2012) novel merupakan kisah atau cerita dari tokoh tidak hanya satu menceritakan satu tokoh melainkan berbagai tokoh-tokoh yang ada di dalam novel selain itu, novel memiliki apa yang disebut dengan tokoh, perilaku, dan plot.

##### a. Jenis-Jenis Novel

Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Nurgiantoro, dalam (Wiyanto dan Raharjo, 2017: 6) membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer.

##### b. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur Novel Karya sastra prosa disusun oleh unsur-unsur pembangunnya yang biasa disebut dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, dan merupakan satu organisasi yang terjalin satu sama lain yang secara bersama-sama membentuk cerita. Unsur tersebut meliputi tema, alur atau plot, tokoh dan perwatakan, latar atau setting, titik pengisahan atau juru cerita, gaya pengarang dan amanat (Sugianto Mas, 2006 : 45).

### 3. Metode Penelitian

#### a. jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kepustakaan. dalam penelitian kualitatif deskriptif ini akan dijelaskan bagaimana gambaran mengenai objek dan permasalahan yang di teliti dengan menggunakan pengamatan dan analisis secara mendalam dan terstruktur.

#### b. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu studi documenter atau sering disebut studi kepustakaan. menurut

Sugiyono (2013:329), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.

#### c. sumber data

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu studi documenter atau sering disebut studi kepustakaan. menurut Sugiyono (2013:329), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.

#### d. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan analisis isi. Sukardi (2013:190) berpendapat bahwa, analisis isi adalah suatu teknik untuk mengamati isi informasi dalam tulisan atau symbol.

### 4. hasil dan pembahasan

#### Gaya Bahasa

| Kalimat                                                                                                                       | Makna                                                                                                                   | Halaman      | Gaya Bahasa   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------|
| <i>Angin, daun, langit yang tertutup rimbun pohon tidak seperti biasanya, sama sekali tidak mengucapkan sepatah kata pun.</i> | Semua tumbuhan dan alam ini seperti terdiam tidak mengucapkan sepatah kata pun seperti biasanya                         | Perandangan  | Personifikasi |
| <i>Jangan suka ngejek orang majenun kalau sendirinya pengung</i>                                                              | jangan suka mengejek orang menjadi gila kalau sendirinya bodoh                                                          | Pertentangan | Satire        |
| <i>Ada laut berarti ada jarak</i>                                                                                             | Ada laut berarti ada jarak yang sebagai pemisah                                                                         | Pertautan    | Paradoks      |
| <i>Ada kisah yang ditenun juru dongeng, kisah yang dengan kasar mendorongku ke tepi laut dan menceburkanku ke mari</i>        | Ada cerita yang dibuat oleh juru dongeng, kisah yang dengan kasar mendorong ke pinggiran laut dan menceburkanku ke mari | Perulangan   | Anafora       |

## Pesan Moral

| Kalimat                                                                                                                                                                                                                | Pesan Moral                                                                                                                                                                                                                             | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <i>jangan lagi ngoceh yang bukan-bukan macam itu.</i>                                                                                                                                                                  | Sebaiknya berkata-kata yang sopan dan baik tidak bicara yang tidak-tidak apalagi di depan orang tua                                                                                                                                     | 04      |
| Gadis itu merasa mendapat kebahagiaan berkat hubungannya dengan Suryo sepupunya, yang menjadikan <i>merasa bebas berbuat hampir apa saja, yang dengan sendirinya dIbatasi oleh hubungan darah</i>                      | Sebaiknya berperilaku dan menjaga sikap dan harus membatasi diri seperti hubungan saudara pada umunya                                                                                                                                   | 229     |
| Suryo mengantarkan Tia ke bandara Ketika berangkat ke KL Bersama Sardi. Atas permintaan sepupunya iu. <i>Di taksi Tia tidak pernah melepaskan pelukannya dan tidak memperdulikan Sardi yang duduk di samping supir</i> | Tidak baik karena menggambarkan seseorang yang tidak memiliki rasa sopan santun terhadap apa yang berada disekelilngnya seharusnya ia menjaga sikap dan perilaku khususnya dalam lingkungan socialnya.                                  | 280     |
| <i>Tia bangkit dari kursi dan mencium kening sepunya, Suryo diam saja, aku kenapa merasa seperti berada di tengah-tengah alien? Pak suksma menatap istrinya, tuh, mereka serasi, kan?</i>                              | Tidak baik bahkan Tia melakukannya dengan terang-terangan dihadapan orang tuanya seperti sudah tidak punya rasa malu dan yaaa seharusnya orang tua Tia harus mengajarkan mana sikap yang baik dan mana yang tidak baik untuk di lakukan | 303     |

## 5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa gaya bahasa banyak terkandung dalam novel segi tiga yang dominan digunakan dalam novel segi tiga yaitu gaya bahasa Alegori dan Asosiasi

Adapun simpulan dari penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Gaya Bahasa Pada Novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono

Hasil penelitian menunjukan bahwa pada novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono terdapat beberapa jenis Gaya Bahasa

## A. Gaya Bahasa Perbandingan

- Personifikasi, Gaya Bahasa Asosiasi dan, Gaya Bahasa Alegori

## B. Gaya Bahasa Pertentangan

- Gaya Bahasa Satire dan Gaya Bahasa Hiperbola

## C. Gaya Bahasa Pertautan

- Gaya Bahasa Paradoks dan Gaya Bahasa Sinek dok Pars Pro Toto

## D. Gaya Bahasa Perulangan

- Gaya Bahasa Anafora, Gaya Bahasa Aliterasi dan, Gaya Bahasa Penegasan

2. Pesan Moral Pada Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono

Hasil penelitian dalam Novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono menunjukan bahwa adanya nilai moral sikap dan perilaku yang tidak baik untuk ditiru baik dari segi

- a. Rasa Sopan Santun
- b. Rasa malu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat
- c. Rasa saling menghargai keadaan sekeliling atau sosial,
- d. Menjaga diri dari sikap dan perbuatan yang tidak senonoh agar

tidak menjadikan timbul fitnah di lingkungan masyarakat nantinya, karena manusia fitrahnya adalah makhluk yang sosial dan tidak tinggal sendirian tentu ada adat istiadat dan moral yang dipegang teguh oleh suatu masyarakat tersebut.

## 6. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab selanjutnya, pada bagian ini peneliti akan merekomendasikan beberapa beberapa

hal sebagai bentuk peningkatan dalam penelitian. Untuk selanjutnya penelitian harus dikerjakan dengan teliti dan hati-hati dalam menganalisis gaya bahasa dan pesan moral dikarenakan gaya bahasa sangat banyak sehingga dibutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam penelitian selain itu juga semoga skripsi ini menjadi bahan pembelajaran atau referensi yang bisa digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Badudu J.S. 1984. *Sari Kesustraan Indonesia*  
2. Bandung : Pustaka Prima utama
- Bangun, Tri Feberiyani Br, “*Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Amanat Dan Penokohan Dalam Cerita Pendek Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 064020 Medan Sunggal T.A 2020/2021*”. Skripsi Thesis, Universitas Quality.
- Dr. Muhammad Qorib M.A. Dr. Mohammad Zaini, MM. *Integrasi Etika Dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Islam* . Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020
- Gorys Keraf, (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama  
The Malay World And Civilisation 8(3), 2020: 33 – 42
- Ibrahim , Soleh (2011) “*Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novita rihi amalia, (2010), “*Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*”, Surakarta : universitas sebelas maret
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Pradopo, rachmad djoko. 2005. *Beberapa teori sastra, metode, kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Sapardi djoko damono . Segi Tiga , Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saiful M,Dkk (2013) *Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyayian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S* : Kajian Stilistika. Jurnal Sastra Indonesia. 2(1), 2-3
- Supriatna S.Pd (2022), *Analisis Nilai Budaya Dan Gaya Bahasa Pada Novel Perburuan Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi. STKIP Mutiara Banten
- Tarigan, (2013), *pengayaan gaya Bahasa*. Bandung: Aksara